

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI KONSUMEN PRIMER KESEHATAN DAERAH (KKPKD) KECAMATAN LIMBOTO

Jabal Amirul Jaman¹, Hais Dama², Dewi Indrayani Hamin³

*Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia*

E-mail: jabalamiruljaman@gmail.com

Abstract: *This study was motivated by the importance of financial performance assessment in determining the level of health and operational sustainability of the Limboto Subdistrict Primary Health Consumer Cooperative (KKPKD). The main issue examined is how the cooperative's financial performance is reviewed in terms of liquidity, solvency, profitability, and activity ratios during the 2020–2024 period, and whether this performance meets the standards for a healthy cooperative based on the Decree of the Minister of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia Number 20/Per/M.KUKM/I/2008. This study aims to analyze the cooperative's ability to meet short-term obligations, maintain capital structure stability, generate profits, and manage member receivables. The research uses a quantitative approach with a descriptive design. The research population consists of all KKPKD annual financial reports, while the sample is determined by purposive sampling, namely five financial reports from 2020–2024. Data were collected through documentation techniques, including the cooperative's balance sheet and income statement. The research instrument is a financial ratio calculation sheet. Data analysis techniques included financial ratio analysis (Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Receivable Turnover), descriptive statistical analysis, and a one-sample t-test to examine the significance of the difference between the cooperative's ratios and the ideal standard. The results of the study show that the liquidity and solvency ratios of KKPKD were in the healthy category for five years. However, the profitability and activity ratios were consistently in the unhealthy to very unhealthy category. The t-test results confirm that ROA was significantly below the minimum standard, while CR and DAR were in line with the ideal cooperative ratio standards. The conclusion of the study confirms that KKPKD's financial performance is strong in terms of liquidity and capital structure, but weak in generating profits and managing receivables. This study recommends improving operational efficiency, optimizing productive assets, and strengthening receivables management to encourage improved profitability.*

Keywords: *Financial Performance; Financial Ratios; Cooperatives*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penilaian kinerja keuangan dalam menentukan tingkat kesehatan dan keberlanjutan operasional Koperasi Konsumen Primer Kesehatan Daerah (KKPKD) Kecamatan Limboto. Permasalahan utama yang dikaji ialah bagaimana kinerja keuangan koperasi ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas selama periode 2020–2024, serta apakah kinerja tersebut memenuhi standar koperasi sehat berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 20/Per/M.KUKM/I/2008. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga stabilitas struktur permodalan, menghasilkan laba, dan mengelola piutang anggota. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian berupa seluruh laporan keuangan tahunan KKPKD, sedangkan sampel ditetapkan secara purposive sampling, yaitu lima laporan keuangan tahun 2020–2024. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, mencakup neraca dan laporan laba rugi koperasi. Instrumen penelitian berupa lembar perhitungan rasio keuangan. Teknik analisis data meliputi analisis rasio keuangan (Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Receivable Turnover), analisis statistik deskriptif, serta uji t satu sampel untuk menguji signifikansi perbedaan rasio koperasi terhadap standar ideal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas KKPKD berada pada kategori sehat selama lima tahun. Namun, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas konsisten berada dalam kategori tidak sehat hingga sangat tidak sehat. Hasil uji t mengonfirmasi bahwa ROA secara signifikan berada di bawah standar minimal, sedangkan CR dan DAR sesuai dengan standar rasio ideal koperasi. Simpulan penelitian menegaskan bahwa kinerja keuangan KKPKD kuat dari sisi likuiditas dan struktur permodalan, tetapi lemah dalam menghasilkan laba dan mengelola piutang. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi aset produktif, serta penguatan manajemen piutang untuk mendorong perbaikan rentabilitas.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Koperasi*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perekonomian dibangun di atas nilai-nilai keluarga yang mendasar serta beragam sektor ekonomi, termasuk BUMN, bisnis swasta, serta koperasi. Struktur ini menekankan pentingnya pertumbuhan kolektif serta kesetaraan sosial, bertujuan untuk menumbuhkan masyarakat yang adil serta sejahtera. Pemerintah serta berbagai pemangku kepentingan mempromosikan strategi pengembangan yang mendorong kerja sama serta saling mendukung di antara entitas-entitas ini, memastikan bahwa kemajuan ekonomi bermanfaat bagi semua segmen masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, koperasi telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan keunggulannya, seperti mempromosikan kewirausahaan lokal, memberdayakan partisipasi masyarakat, serta mendorong pengembangan berkelanjutan. Ekspansi yang pesat ini mencerminkan pergeseran masyarakat menuju partisipasi ekonomi yang lebih inklusif, di mana upaya kolaboratif diakui sebagai hal yang vital untuk kemajuan nasional.

Koperasi memiliki peranan cukup penting bagi perekonomian Indonesia maka dari itu pemerintah memberi peluang cukup besar kepada pihak swasta demi terwujudnya koperasi-koperasi baru. Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Ciri utama dari koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lainnya (non koperasi) adalah posisi anggota. Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa, anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. fungsi Koperasi adalah sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, sebagai alat pendemokrasian ekonomi Nasional, sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia, sebagai alat Pembina insan masyarakat untuk memperoleh kedudukan ekonomi Indonesia serta bersatu dalam mengatur tatalaksana perekonomian rakyat. Tujuan koperasi sebagai perusahaan atau badan usaha bukan semata-mata hanya pada orientasi manfaat. Karena itu, dalam banyak kasus koperasi, manajemen koperasi tidak mengejar keuntungan sebagai tujuan perusahaan karena mereka bekerja didasari dengan pelayanan. Untuk menilai kinerja koperasi dari aspek finansial dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan dengan berbagai alat analisis. Analisis dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai apakah suatu koperasi mempunyai tingkat kinerja yang baik, yaitu menjanjikan dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap koperasi dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem keuangan koperasi. Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam proses evaluasi serta memacu pihak manajemen dalam membuat keputusan-keputusan strategis yang akan diambil untuk keberlanjutan usaha. Mengingat peningkatan persaingan diantara koperasi, sehingga membuat koperasi benar-benar menjalankan filosofinya sebagai wadah yang bisa mensejahterakan anggotanya berdasarkan prinsip yang diberlakukan. Menilai kinerja keuangan koperasi dengan melihat hasil dari laporan keuangan yang dibuat tiap periodenya tidak dapat disalahkan namun akan lebih bermakna jika perusahaan tidak hanya menilai kinerja keuangan dari laporan keuangan saja. Perusahaan dapat menilai kinerja keuangan secara lebih mendalam dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis terhadap laporan keuangan akan memberikan makna atau arti yang lebih lengkap sehingga perusahaan dapat menilai kinerja keuangannya berada dalam kondisi sehat (baik) atau tidak sehat. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan data, pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya sehingga dapat digunakan untuk membantu para pemakai di dalam menilai kinerja keuangan pada koperasi dan dapat mengambil keputusan yang tepat. Dalam menganalisis laporan keuangan koperasi akan menghasilkan gambaran informasi tentang kinerja keuangan antara lain pergerakan aktiva, jumlah kewajiban yang harus dibayar, tentang perkembangan koperasi dan semua kegiatan operasionalnya. Para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam Laporan keuangan koperasi tersebut meliputi neraca, laporan perubahan modal, perubahan laba rugi dan rasio keuangan. Modal koperasi terdiri dari simpanan pinjaman, sisa hasil usaha, termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Simpanan terdiri dari setoran pokok, modal penyertaan, sertifikat modal koperasi, hibah dan sumber lain yang diperoleh atas kredit dari bank, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut.

Dalam menganalisis kinerja keuangan digunakan tolok ukur yang biasa digunakan berupa analisis rasio (perbandingan) atau indeks. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode analisis Sesuai

dengan Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2006), ada 3 jenis rasio yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio solvabilitas.

Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya, seperti koperasi simpan pinjam (Koperasi jasa keuangan), Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran, Koperasi Serba Usaha dan koperasi pegawai negeri. Dalam hal ini, Koperasi Konsumen Primer Kesehatan Daerah (KKPKD) Kecamatan Limboto merupakan salah satu bentuk koperasi yang bergerak dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi para anggotanya. Sebagai koperasi primer, KKPKD menyediakan kebutuhan konsumsi bagi anggotanya, baik berupa barang kebutuhan pokok maupun jasa pendukung lainnya. Tujuan utama koperasi ini adalah membantu memenuhi kebutuhan anggota dengan harga yang wajar dan terjangkau, serta menjaga keberlangsungan usaha koperasi itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada koperasi Konsumen Primer Kesehatan Daerah (KKPKD) Jl. Hi. Moh Pango, SE. Kel. Hepuhulawa Kec. Limboto, Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa instansi tersebut memiliki masalah dalam kiernja keuangan yang belum pernah diteliti dan data yang tersedia cukup untuk dilakukan analisis mendalam.

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) Balai Wilayah Sungai Sulawesi II Gorontalo yang berjumlah 50 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Nurma, 2018). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 pegawai, yang sekaligus mewakili seluruh populasi di Balai Wilayah Sungai Sulawesi II Gorontalo.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, merupakan teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik ini adalah teknik awal untuk mengumpulkan data umum berupa pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti. Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dokumentasi, ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diketik menggunakan huruf verdana ukuran 8 spasi 1. Pada bagian ini penulis menguraikan hasil analisis kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan Koperasi Konsumen Primer Kesehatan Daerah (KKPKD) Kecamatan Limboto selama periode tahun 2020–2024. Analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi rasio keuangan serta analisis one-sample t-test untuk menguji apakah nilai rata-rata rasio keuangan memenuhi standar kesehatan koperasi menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM serta Keputusan Menteri Koperasi Republik Indonesia yang berlaku.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Sementara itu, pengujian one-sample t-test digunakan untuk memastikan apakah kondisi koperasi secara statistik memenuhi atau tidak memenuhi batas minimal/optimal rasio keuangan sehat yang telah ditetapkan.

Pada bagian berikut, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang memuat data asli dari laporan keuangan, kemudian dijelaskan secara rinci melalui interpretasi ilmiah dan pengujian statistik.

Hasil Analisis Deskriptif Rasio Keuangan

Analisis deskriptif rasio keuangan digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan koperasi secara sistematis berdasarkan nilai rasio yang dihitung dari laporan keuangan. Analisis ini bertujuan

untuk memberikan gambaran umum perkembangan kinerja koperasi dari tahun ke tahun melalui indikator likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan terhadap data laporan keuangan KKPKD Limboto periode 2020–2024. Setiap rasio dihitung menggunakan formula standar, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kesehatan koperasi sesuai Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM. Penyajian analisis dimulai dari penjelasan konsep setiap rasio, dilanjutkan dengan tabel data asli, dan diakhiri dengan uraian interpretatif.

Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator yang digunakan adalah Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai CR, semakin tinggi kemampuan koperasi membayar kewajiban segera jatuh tempo. Standar kesehatan koperasi menetapkan CR \geq 200% sebagai kategori sehat.

Tabel 1 Hasil Analisis Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR	Kriteria
2020	7.536.426.208	1.385.491.163	5,43	Sehat
2021	11.459.197.682	865.837.786	13,23	Sehat
2022	11.852.138.626	1.272.912.281	9,31	Sehat
2023	12.139.443.196	1.332.647.778	9,10	Sehat
2024	11.572.376.428	3.277.534.961	3,46	Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, kinerja keuangan koperasi menunjukkan tren yang bervariasi pada masing-masing rasio. Likuiditas (CR) cenderung fluktuatif, dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar 13,23 dan terendah pada tahun 2024 sebesar 3,53, namun rata-rata berada jauh di atas standar minimal 150%. Dilihat dari besarnya nilai Rasio Lancar (Current Ratio) tersebut maka jika mengacu pada kriteria Standar Pengukuran Current Ratio oleh PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2008 Current Ratio pada Koperasi KPKD adalah "sehat" selama tahun penelitian, dimana nilainya lebih dari 200 persen. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Dengan demikian, aspek likuiditas koperasi dapat dikategorikan sangat kuat.

Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio)

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset koperasi dibiayai oleh kewajiban. Indikator yang digunakan adalah Debt to Asset Ratio (DAR), yang diukur dengan membandingkan total kewajiban terhadap total aset. Semakin rendah nilai DAR, semakin kecil risiko koperasi terhadap ketidakmampuan membayar utang. Standar kesehatan koperasi menetapkan batas maksimal 40%.

Tabel 2 Hasil Analisis Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Utang	Total Aset	ROA	Kriteria
2020	3.600.034.726	8.592.281.272	0.34	Sehat
2021	3.912.185.104	12.818.369.424	0.30	Sehat
2022	4.171.631.201	13.248.077.255	0.31	Sehat
2023	3.850.279.936	12.836.219.455	0.29	Sehat

2024	3.277.534.961	12.372.631.755	0.25	Sehat
------	---------------	----------------	------	-------

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 2 tentang hasil perhitungan analisis Debt to Asset Ratio (DAR) pada Koperasi KPKD periode 2020-2024. DAR memperlihatkan tren menurun dari 0,34 pada tahun 2020 menjadi 0,25 pada tahun 2024, yang berarti struktur permodalan koperasi semakin kuat karena tidak terlalu bergantung pada utang. Dilihat dari besarnya nilai Debt to Asset Ratio (DAR) tersebut maka jika mengacu pada kriteria Standar Pengukuran Curent Ratio oleh PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2008 nilai Debt to Asset Ratio (DAR) pada Koperasi KPKD dalam kriteria "sehat" selama tahun penelitian, Dengan demikian, kondisi solvabilitas koperasi dapat dikategorikan sehat, karena proporsi utang terhadap aset relatif rendah dan cenderung menurun.

Rasio Rentabilitas (Return on Assets/ROA)

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini digunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio antara laba bersih dan total aset. Standar kesehatan koperasi menetapkan ROA minimal 3% sebagai batas sehat. Nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset tidak dikelola secara produktif.

Tabel 3 Hasil Analisis Return on Assets

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA	Kriteria
2020	350.032.186	8.592.281.272	0.34	Sehat
2021	137.394.948	12.818.369.424	0.30	Sehat
2022	192.577.450	13.248.077.255	0.31	Sehat
2023	144.052.738	12.836.219.455	0.29	Sehat
2024	150.316.559	12.372.631.755	0.25	Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas, Rentabilitas (ROA) menunjukkan hasil penelitian memperlihatkan adanya kelemahan yang cukup signifikan pada rasio Return on Asset (ROA). Pada tahun 2020, nilai ROA sebesar 4% yang menurut standar Permenkop No. 06/2006 termasuk kategori Tidak Sehat. Selanjutnya, pada tahun 2021–2024, nilai ROA hanya mencapai 1% yang termasuk kategori Sangat Tidak Sehat. Kondisi ini menegaskan bahwa koperasi belum mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara maksimal. Dengan kata lain, dilihat dari besarnya nilai Rentabilitas (ROA) tersebut maka jika mengacu pada kriteria Standar Pengukuran Curent Ratio oleh PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2008 Rentabilitas (ROA) pada Koperasi KPKD adalah "sangat tidak sehat"

Rasio Aktivitas (Receivable Turnover)

Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas koperasi dalam memanfaatkan aset, terutama dalam mengelola piutang. Indikator yang digunakan adalah Receivables Turnover (RT), yaitu tingkat perputaran piutang dalam satu periode. Semakin tinggi nilai RT, semakin cepat piutang tertagih. Standar kesehatan koperasi menetapkan nilai RT sehat sebesar ≥ 6 kali dalam setahun.

Tabel 4 Hasil Analisis Receivable Turnover

Tahun	Pendapatan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	RT	Kriteria
2020	350.032.186	5.991.792.645	0.05	Sangat Tidak Sehat
2021	137.394.948	8.113.054.396	0.01	Sangat Tidak Sehat

2022	192.577.450	10.217.746.647	001	Sangat Tidak Sehat
2023	144.052.738	10.543.543.951	0.01	Sangat Tidak Sehat
2024	150.316.559	10.859.154.849	0.01	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan data pada tabel, nilai Receivable Turnover (RT) koperasi pada periode penelitian menunjukkan angka yang sangat rendah, berada pada kisaran 0,0137 sampai 0,0584 kali per tahun. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,0584 kali, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu 0,0137 kali. Rendahnya nilai RT menandakan bahwa perputaran piutang koperasi berlangsung sangat lambat, bahkan tidak mencapai satu kali putaran dalam satu tahun. Artinya, sebagian besar piutang yang diberikan kepada anggota tidak tertagih atau tidak berputar kembali dalam periode satu tahun.

Jika dibandingkan dengan standar kesehatan koperasi berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2008, nilai RT koperasi selama lima tahun berturut-turut masuk dalam kategori "Sangat Tidak Sehat", yaitu kategori dengan nilai RT kurang dari 6 kali per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam mengelola piutang masih jauh dari ideal dan perlu mendapatkan perhatian serta evaluasi lebih lanjut, terutama terkait kebijakan penagihan, pengelolaan risiko kredit, dan efektivitas monitoring pinjaman.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan, meringkas, dan menyajikan data penelitian secara sistematis sehingga mudah dipahami. Analisis ini tidak bertujuan menarik kesimpulan inferensial, melainkan memberikan pemahaman awal mengenai pola, kecenderungan, dan karakteristik data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan perkembangan rasio-rasio keuangan Koperasi Konsumen Primer Kesehatan Daerah (KKPKD) Kecamatan Limboto selama periode 2020–2024, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Analisis dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (mean), median, simpangan baku, nilai maksimum, dan minimum dari tiap rasio, serta perubahan tahun ke tahun berdasarkan laporan keuangan koperasi.

Penyajian analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi keuangan koperasi sebelum dilakukan pengujian statistik lebih lanjut melalui one-sample t-test. Dengan demikian, analisis deskriptif menjadi dasar penting untuk memahami kecenderungan data dan mengidentifikasi area yang memerlukan pendalaman lebih lanjut. Untuk itu peneliti telah merangkum hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas pada tabel sebagai berikut:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Current Ratio (CR)

Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif Current Ratio (CR) 2020- 2024

Ukuran Statistik	Nilai
Rata-rata (Mean)	0,016
Median	0.01
Modus	0.01
Simpangan Baku	0,012

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Rata-rata (mean) CR sebesar 8,12 menunjukkan bahwa secara umum koperasi memiliki aset lancar sekitar delapan kali lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menandakan bahwa koperasi mampu menjaga tingkat likuiditas yang tinggi sehingga risiko gagal bayar terhadap kewajiban lancar relatif rendah.

Hasil Statistik Deskriptif DAR 2020–2024

Tabel 6 Hasil Statistik Deskriptif Current Ratio (CR) 2020- 2024

Ukuran Statistik	Nilai
Rata-rata (Mean)	0,31
Median	0.30
Modus	Tidak ada (semua data berbeda)
Simpangan Baku	0,06

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Rata-rata DAR sebesar 0,31 berarti sekitar 31% dari total aset koperasi dibiayai oleh kewajiban, sedangkan sisanya 69% berasal dari modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi relatif aman dan tidak bergantung terlalu besar pada pembiayaan utang. Median sebesar 0,30 mendekati nilai rata-rata, yang memperlihatkan kestabilan nilai DAR dari tahun ke tahun. Tidak adanya modus menunjukkan bahwa setiap tahun penelitian menghasilkan nilai DAR yang berbeda. Sementara simpangan baku hanya 0,06, yang berarti variasi nilai antar tahun relatif kecil. Walaupun pada tahun 2020 DAR mencapai 34% (mendekati batas maksimal kategori sehat), tren berikutnya cenderung menurun hingga 25% pada tahun 2024.

Hasil Statistik Deskriptif ROA 2020–2024

Tabel 7 Hasil Statistik Deskriptif ROA 2020- 2024

Ukuran Statistik	Nilai
Rata-rata (Mean)	0,016
Median	0.01
Modus	0,01
Simpangan Baku	0,012

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Rata-rata ROA sebesar 0,016 atau 1,6% memperlihatkan bahwa koperasi hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,016 rupiah untuk setiap 1 rupiah aset yang dimiliki. Nilai ini jauh di bawah standar minimal 5% yang ditetapkan KMK No.06/2006. Median dan modus yang sama-sama 0,01 menunjukkan bahwa sebagian besar tahun (2021–2024) koperasi hanya mencapai tingkat ROA 1%, sehingga kinerja rentabilitas dapat dikatakan konsisten rendah. Simpangan baku sebesar 0,012 menandakan variasi yang kecil antar tahun, artinya kondisi ROA cenderung stagnan rendah, dengan sedikit pengecualian pada tahun 2020 yang mencatat 0,04.

Hasil Statistik Deskriptif Receivable Turnover 2020–2024

Tabel 8 Hasil Statistik Deskriptif ROA 2020- 2024

Ukuran Statistik	Nilai
Rata-rata (Mean)	0,024
Median	0.0169
Modus	Tidak ada
Simpangan Baku	0,01769

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Statistik deskriptif pada Tabel 9 memberikan gambaran umum mengenai pola perputaran piutang (Receivable Turnover) Koperasi KPKD selama periode tahun 2020 hingga 2024. Rata-rata (mean) RT selama lima tahun adalah 0,02432, yang menunjukkan bahwa secara umum perputaran piutang koperasi bahkan tidak mencapai 0,03 kali per tahun. Nilai median sebesar 0,0169 menandakan bahwa separuh data berada di bawah nilai tersebut. Tidak terdapat nilai modus karena seluruh nilai RT berbeda satu sama lain.

Hasil Analisis *one-sample t-test*

Analisis one-sample t-test merupakan teknik analisis inferensial yang digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata suatu sampel berbeda secara signifikan dari suatu nilai pembandingan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, nilai pembandingan tersebut adalah standar rasio kesehatan koperasi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM serta Keputusan Menteri Koperasi Republik Indonesia.

Penggunaan uji t satu sampel menjadi relevan karena penelitian ini tidak hanya bertujuan menggambarkan kondisi kinerja keuangan koperasi secara deskriptif, tetapi juga ingin mengetahui apakah kondisi tersebut secara statistik memenuhi standar kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Dengan demikian, uji t satu sampel memberikan dasar ilmiah untuk menyimpulkan apakah nilai rata-rata rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas Koperasi KKKPKD Kecamatan Limboto berada pada kategori sehat atau tidak sehat secara signifikan.

Dalam penelitian ini, uji t satu sampel dilakukan terhadap empat rasio keuangan utama, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), dan Receivable Turnover (RT). Masing-masing rasio dibandingkan dengan standar kesehatan yang berlaku, yaitu:

- a) $CR \geq 200\%$ (rasio 2,0),
- b) $DAR \leq 40\%$ (rasio 0,40),
- c) $ROA \geq 10\%$ (rasio 0,10),
- d) $RT \geq 12$ kali per tahun.

Hasil uji t satu sampel yang diperoleh menunjukkan apakah perbedaan antara nilai rata-rata rasio koperasi dan nilai standar tersebut bersifat signifikan secara statistik. Dengan kata lain, analisis ini memberikan landasan kuantitatif yang lebih kuat untuk menilai apakah kinerja keuangan koperasi telah memenuhi ketentuan kesehatan koperasi yang ditetapkan pemerintah.

Hasil Uji t Satu Sampel Current Ratio (CR) 2020-2024

Tabel 10 Hasil Uji t 2020- 2024

Rasio	Nilai Rata-rata	t-hitung	Sig. (p-value)
CR	8,12	3,87	0,019

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung 3,87 dengan p-value 0,019 < 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, rata-rata CR koperasi secara signifikan berada di atas standar minimal 150% sesuai KMK No.06/2008. Oleh karena itu, dari sisi likuiditas koperasi dinyatakan sehat, meskipun fluktuasi antar tahun perlu menjadi perhatian pengurus.

Hasil Uji t Satu Sampel Debt to Asset Ratio (DAR) tahun 2020-2024

Tabel 11 Hasil Uji t DAR 2020- 2024

Rasio	Nilai Rata-rata	t-hitung	Sig. (p-value)
DAR	0,31	-0,39	0,71

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Hasil uji t menghasilkan nilai t-hitung -0,39 dengan p-value 0,71 > 0,05. Artinya hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga rata-rata DAR koperasi tidak berbeda signifikan dari standar maksimal 40%. Dengan demikian, kondisi solvabilitas koperasi dapat dikategorikan cukup sehat hingga sehat, karena proporsi utang terhadap aset relatif rendah dan cenderung menurun.

Hasil Uji t Satu Sampel Return on Asset (ROA) tahun 2020-2024

Tabel 12 Hasil Uji t ROA 2020- 2024

Rasio	Nilai Rata-rata	t-hitung	Sig. (p-value)
-------	-----------------	----------	----------------

ROA	0,016	-6,66	0,002
-----	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung $-6,66$ dengan p-value $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, rata-rata ROA koperasi secara signifikan lebih rendah daripada standar minimal 5%. Oleh karena itu, koperasi dinyatakan tidak sehat dari sisi rentabilitas, karena tidak mampu memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan laba yang memadai.

Hasil Uji t Satu Sampel Receivable Turnover (RT) tahun 2020-2024

Tabel 13 Hasil Uji t RT 2020- 2024

Rasi	Nilai Rata-rata	t-hitung	Sig. (p-value)
RT	0,02432	-1514,64	0,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Tabel hasil uji t satu sampel menunjukkan bahwa nilai rata-rata Receivable Turnover (RT) koperasi selama tahun 2020–2024 sebesar 0,02432, jauh lebih rendah dibandingkan standar ideal 12 kali per tahun. Nilai t-hitung sebesar $-1514,64$ dengan p-value $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai RT koperasi dengan standar ideal. Hal ini menegaskan bahwa kinerja perputaran piutang koperasi berada dalam kondisi sangat tidak sehat.

PEMBAHASAN

Likuiditas Koperasi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata Current Ratio koperasi sebesar 8,12 atau jauh di atas standar minimal 200% sebagaimana ditetapkan dalam KMK No.06/2008. Hal ini berarti koperasi memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Uji t satu sampel juga menunjukkan bahwa nilai CR koperasi signifikan lebih tinggi dibanding standar minimal. Dengan demikian, hipotesis bahwa likuiditas koperasi berada dalam kondisi sehat diterima.

Solvabilitas Koperasi

Nilai rata-rata DAR koperasi sebesar 0,31 menunjukkan struktur permodalan yang relatif aman, karena proporsi utang terhadap total aset masih dalam kategori cukup sehat hingga sehat menurut standar KMK No.06/2008. Hasil uji t satu sampel menunjukkan bahwa DAR koperasi signifikan berada di bawah batas maksimal yang ditetapkan. Dengan demikian, hipotesis bahwa koperasi memiliki solvabilitas yang sehat diterima.

Rasio solvabilitas yang berada pada tingkat aman menunjukkan bahwa koperasi tidak terlalu bergantung pada hutang. Struktur modal yang baik mencerminkan kemampuan manajemen mengendalikan risiko keuangan jangka panjang.

Profitabilitas Koperasi

Nilai rata-rata ROA koperasi sebesar 1,6%, jauh di bawah standar minimal 10% yang ditetapkan dalam KMK No.06/2006. Hal ini mengindikasikan bahwa koperasi belum mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Uji t satu sampel menunjukkan bahwa ROA koperasi signifikan lebih rendah daripada standar minimal. Dengan demikian, hipotesis bahwa koperasi memiliki rentabilitas yang sehat ditolak.

Dengan demikian, tren penurunan ROA pada Koperasi KPKD disebabkan oleh kombinasi antara pertumbuhan aset yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan laba bersih, rendahnya perputaran piutang yang menyebabkan aset tidak produktif, serta efektivitas pengelolaan aset dan operasional yang belum optimal. Hal ini mengakibatkan nilai ROA tetap berada pada kategori "Sangat Tidak Sehat" selama periode 2021–2024.

Aktivitas Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi KPKD periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kemampuan koperasi dalam memutar piutang berada dalam kondisi sangat tidak sehat. Nilai RT selama lima tahun berturut-turut menunjukkan angka yang sangat rendah, yaitu hanya berada pada kisaran 0,0137 hingga 0,0584 kali per tahun, dan tidak ada satu pun tahun yang mencapai standar minimal 6 kali per tahun sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2008.

Nilai RT koperasi selama lima tahun berturut-turut masuk dalam kategori "Sangat Tidak Sehat", yaitu kategori dengan nilai RT kurang dari 6 kali per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam mengelola piutang masih jauh dari ideal dan perlu mendapatkan perhatian serta evaluasi lebih lanjut, terutama terkait kebijakan penagihan, pengelolaan risiko kredit, dan efektivitas monitoring pinjaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas koperasi berada pada kategori sehat

Hasil analisis menunjukkan bahwa KPKD mampu menjaga likuiditas yang stabil. Hal ini penting untuk memastikan koperasi dapat membayar kewajiban jangka pendek tanpa kendala. Nilai likuiditas yang sehat menjadi pondasi kepercayaan anggota.

2. Solvabilitas berada dalam kondisi sehat

Rasio solvabilitas yang berada pada tingkat aman menunjukkan bahwa koperasi tidak terlalu bergantung pada hutang. Struktur modal yang baik mencerminkan kemampuan manajemen mengendalikan risiko keuangan jangka panjang.

3. Profitabilitas menunjukkan kondisi yang sangat tidak sehat

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berada pada kondisi yang sangat tidak sehat. Hal ini disebabkan karena efektivitas pengelolaan aset dan operasional yang belum optimal. Selain itu, kombinasi antara pertumbuhan aset yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan laba bersih, rendahnya perputaran piutang yang menyebabkan aset tidak produktif.

4. Akitivitas koperasi berada pada kondisi yang sangat tidak sehat

Rasio aktivitas yang berada pada tingkat kondisi yang sangat tidak sehat menunjukkan bahwa koperasi memiliki masalah serius dalam efektivitas perputaran piutang. Sehingga kinerja koperasi dalam mengelola perlu mendapatkan perhatian serta evaluasi lebih lanjut, terutama terkait kebijakan penagihan, pengelolaan risiko kredit, dan efektivitas monitoring pinjaman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak pengurus koperasi KPKD perlu lebih memaksimalkan pengelolaan aset koperasi agar dapat meningkatkan rentabilitas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperluas usaha produktif, meningkatkan pembiayaan yang bersifat produktif bagi anggota, serta melakukan efisiensi biaya operasional.

Likuiditas koperasi yang sangat tinggi hendaknya tidak hanya dipertahankan dalam bentuk kas yang menganggur, tetapi perlu dialihkan pada kegiatan usaha yang menghasilkan pendapatan tambahan tanpa mengurangi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Struktur permodalan yang sehat hendaknya dimanfaatkan untuk melakukan ekspansi usaha secara terukur agar koperasi tidak hanya aman dari sisi solvabilitas, tetapi juga mampu meningkatkan laba.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel non-keuangan seperti partisipasi anggota, kualitas pengelolaan, dan layanan koperasi, agar diperoleh gambaran kesehatan koperasi yang lebih holistik. Serta penelitian dapat dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif-kualitatif (mixed methods) sehingga hasil analisis keuangan dapat dikaitkan langsung dengan aspek sosial dan kelembagaan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2008). Keputusan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 20/Per/M.KUKM/I/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2008 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Sehat.

Nurma, S. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.